

NPC KULONPROGO AUDIENSI KE BUPATI Minta Kejelasan Tali Asih Atlet



KR-Dani Ardiyanto

Audiensi pengurus NPC Kulonprogo dengan Bupati Drs H Sutedjo (berpeci).

WATES (KR) - Pengurus National Paralympic Committee (NPC) Kulonprogo meminta kejelasan tali asih bagi atlet difabel Kulonprogo yang telah menorehkan prestasi meraih medali pada ajang Pekan Paralimpik Daerah (Peparda) DIY 2019. Hal tersebut disampaikan saat audiensi dengan Bupati Kulonprogo, Drs H Sutedjo di Ruang Menoreh Pemkab Kulonprogo, Kamis (2/7).

Turut hadir Asisten Pemerintahan dan Kesra Juman-to SH, Kepala Bappeda Kulonprogo Triyono SIP MSI, Kepala BKAD Kulonprogo Eko Wisnu Wardhana SE, Kepala Disdikpora Kulonprogo Arif Prastowo SSos MSI, Ketua KONI Kulonprogo Bambang Gunoto SPd dan pengurus NPC Kulonprogo. Wakil Ketua NPC Kulonprogo, Putut Proboseto ST menyampaikan, audiensi dengan Bupati untuk menanyakan tali asih terkait prestasi yang telah diraih para atlet NPC Kulonprogo di Peparda lalu. Di ajang ini, Kulonprogo menempati peringkat empat dengan meraih 17 emas, 9 perak dan 11 perunggu. Guna memberi tali asih para atlet mengajukan anggaran sebesar Rp 1.046.000.000.

"Atlet Daerah lain di DIY sudah menerima bonus, Kulonprogo belum. Kami berharap mendapat hak yang sama seperti atlet dari KONI, meski besarnya berbeda. Jika tidak mendapat tali asih dikhawatirkan atlet akan pindah ke Daerah lain. Padahal untuk menjangkau bibit atlet sangat sulit," jelasnya.

Bupati Drs H Sutedjo mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi prestasi yang telah diraih atlet NPC Kulonprogo. Mendengar keluhan dari pengurus, Pemkab Kulonprogo akan berupaya memasukkan terkait tali asih atlet peraih medali di Peparda dalam APBD Perubahan tahun 2020.

"Kita bahas dulu dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan DPRD untuk dimasukkan dalam APBD Perubahan tahun 2020. Untuk besarnya belum bisa disampaikan. Jika disetujui, tali asih sudah bisa dicairkan pada Oktober 2020," kata Bupati. (M-4)-d

PERSEBAYA TOLAK LIGA 1 DILANJUTKAN

PSS Santai Tunggu Perkembangan

SLEMAN (KR) - Persebaya Surabaya secara resmi menolak kompetisi Liga 1 2020 dilanjutkan. PSSI berencana untuk kembali melanjutkan kompetisi kasta teratas sepakbola tanah air tersebut pada Oktober mendatang.

Dalam pernyataan sikap Persebaya pada 1 Juli 2020, Persebaya tegas menyatakan sikap tidak setuju kompetisi dilanjutkan. Melalui website resmi klub, ada beberapa alasan yang membuat Persebaya memutuskan hal demikian.

Di antaranya, PSSI belum memberikan panduan teknis yang jelas dan detail pada klub apabila kompetisi dilanjutkan. "Keputusan untuk melanjutkan kompetisi di tengah situasi yang serba tidak pasti justru akan menambah risiko dan beban bagi klub. Saat ini, energi pemerintah dan seluruh elemen bangsa fokus pada melawan pandemi Covid-19. Belum ada tanda-tanda pandemi ini kapan akan berakhir," kata petikan sikap Persebaya.

Terlebih, situasi di Surabaya masih mengkhawatirkan akibat pandemi Covid-19. Jumlah penambahan pasien dan kematian tertinggi di Indonesia. Dalam situasi tersebut, sangat berisiko ada aktivitas sepakbola di semua tingkatan. Menanggapi hal tersebut, PSS Sleman, sebagai wakil DIY di

Liga 1 2020 memilih untuk santai. PSS masih menanti keputusan-keputusan lain yang akan diberikan PSSI maupun PT Liga Indonesia Baru (LIB) terkait nasib kompetisi.

"PSS santai dulu," tegas Direktur PT Putra Sleman Sembada (PSS), Hempri Suyatna, Rabu (1/7) malam.

PSS memang tak mau gegabah untuk mengeluarkan kebijakan setelah munculnya Surat Keputusan PSSI Bernomor SKEP/53/VI/2020 tentang kelanjutan kompetisi dalam keadaan luar biasa tahun 2020. PSSI masih menanti perkembangan berikutnya. Saat ini, PSS menunggu keputusan lain dari PSSI terkait regulasi dan jadwal kompetisi secara resmi. Selain itu, ada beberapa hal dari

surat terakhir PSSI yang akan mereka konsultasikan lebih dahulu, karena ada banyak hal yang membutuhkan penjelasan secara detail.

Di antaranya soal kepastian waktu kompetisi serta batasan waktu jika nantinya kompetisi tidak dapat dilanjutkan. Sejauh ini, PSS pun belum memutuskan untuk kembali berlatih di Sleman. Meski ada pemain seperti Derry Rachman yang memutuskan kembali lebih awal, tiga pemain asing Zah Rahan, Yevhen Bokhashvili dan Guilherme Batata yang memilih untuk tetap berada di Sleman. Mereka kerap berlatih bersama dua punggawa PSS jebolan klub lokal Sleman, Wahyu Sukarta dan Hamdan Zamzani. (Yud)-d

RUMUSAN HASIL RAT KONI YOGYA

Anggota Minta Binpres Siapkan Program

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Yogya akhirnya menerima rumusan akhir hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berlangsung bulan lalu dari tim panitia. Dalam rumusan tersebut, salah satu masukan utama dari anggota adalah meminta bidang pembinaan dan prestasi (Binpres) untuk tetap menjalankan program latihan di tahun 2020 ini.

Ketua Umum KONI Yogya, Aji Karnanto SE MM kepada KR di Yogya, Kamis (2/7) menjelaskan, dari sejumlah masukan yang diajukan oleh anggota dan telah dirumuskan oleh tim perumus RAT, salah satu hal yang sangat penting adalah keinginan anggota untuk tetap berlatih. Untuk itulah, mereka memberi masukan

agar Binpres KONI Yogya tetap menyiapkan program untuk latihan mereka.

Bagi Aji, keinginan untuk tetap menggelar program latihan ini merupakan sebuah bentuk semangat yang luar biasa dari cabang olahraga (cabor) untuk terus membina atlet-atlet Kota Yogya. Meskipun mereka dalam rumusan tersebut juga memahami kemungkinan tidak adanya dana anggaran dari pemerintah akibat terkuras untuk penanganan pandemi Covid-19 saat ini.

Setidaknya, lanjut Aji, mereka meminta Binpres untuk memunculkan Standar Operasional Prosedur (SOP) latihan baru, karena saat ini tengah dalam masa pandemi Covid-19. "Masukan terpenting yang datang dari teman

teman anggota ini yakni, meminta Binpres agar latihan di tahun 2020 ini tetap ada. Walaupun kecil kemungkinan dianggarkan dana untuk program latihan tiap cabor, i bebarnya.

Permintaan dari anggota agar Binpres tetap mengeluarkan program latihan ini, menurut Aji, selain ditujukan agar setiap cabor bisa terus melakukan pembinaan pada atlet-atletnya, juga ditujukan untuk persiapan jangka panjang menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) XVI DIY tahun 2022 mendatang. Dengan dilakukannya persiapan sejak jauh-jauh hari, diyakini akan meningkatkan kesiapan atlet Yogya.

Selain menekankan pentingnya pelaksanaan program latihan, dalam rumusan tersebut anggota ju-

ga meminta KONI Yogya tak melupakan proses pembinaan atlet dari usia dini agar bisa mendapatkan atlet-atlet yang siap berprestasi tinggi di kemudian hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pembinaan tambahan kepada klub-klub yang berada di bawah Pengkot Cabor di Kota Yogya.

Di samping itu, anggota juga menilai Binpres juga perlu meningkatkan peran pada pembinaan prestasi pada cabang olahraga beregu atau tim karena pada Porda lalu, olahraga beregu atau tim berkontribusi dalam memperjuangkan nama Kota Yogya dengan meraih prestasi di Porda DIY. "Semua usulan tersebut sangat positif dan kami akan coba akomodir," jelasnya. (Hit)-d

ATLET TENIS TERUS BERLATIH

Popda Tahun Depan Incar Emas

WONOSARI (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 atlet-atlet Pelti Gunungkidul terus melakukan latihan untuk menjaga stamina dan memelihara semangat tanding. Latihan diselenggarakan di lapangan tenis kompleks Bangsal Sewokoprojo Wonosari dengan memberikan motivasi untuk menjaga semangat, teknis bermain dan kadang para atlet bersepeda bersama untuk menjaga stamina dan relaksasi. Latihan selama Covid-19 menggunakan standar protokol kesehatan.



KR-Endar Widodo

Pelatih sedang memberikan motivasi kepada para atlet.

"Mudah-mudahan situasi segera pilih dan bisa berlatih secara normal," kata Sekretaris Pelti Gunungkidul CH Agus Mantoro SIP MM, Kamis (2/7).

Event terakhir yang diikuti bulan Maret lalu,

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) DIY. Dalam kompetisi tersebut baru dapat meraih 1 perak dan 4 perunggu. Medali perak diraih petenis Irfan Widhyananto, sedang 4 medali perunggu, nomor tunggal putri atas nama Amaradinda Nayla, perunggu ganda mix atas nama Ghanisa Salma dan David. Dua lainnya diraih pasangan ganda putri,

Aisha Ramadani dan Gisela Joi Serli dan tunggal putra R Pijar Prawira. Latihan sekarang ini untuk memacu prestasi, minimal yang perak baik menjadi emas, demikian yang medali perunggu naik menjadi medali perak.

"Targetnya dalam Popda yang akan datang minimal meraih satu medali emas, 4 perak," tambahnya. (Ewi)-d

KOMPETISI LIGA 3 DIY

Protaba Belum Tentukan Sikap

BANTUL (KR) - Manajemen PS Projotamansari Bantul (Protaba) belum bisa menentukan sikap terkait peluangnya tampil di Liga 3 DIY jika kompetisi musim ini tetap akan digelar. Sebagai tim binaan Asosiasi Kabupaten (Askab) PSSI Bantul, manajemen masih akan menunggu arahan dari organisasi pembinaannya sebelum menentukan sikap.

Manajer Tim Protaba, Bagus Nur Edy Wijaya SIP kepada KR di Bantul, Kamis (2/7) mengatakan, hingga saat ini pihaknya belum bisa memastikan apakah timnya akan ambil bagian di Liga 3 DIY atau tidak. "Ya kami masih akan menunggu arahan dari Askab PSSI Bantul dulu untuk kepastian ikut atau tidaknya. Sampai sekarang, Askab Bantul belum memberikan ketetapan resmi," jelasnya.

Karena masih akan menunggu keputusan dari Askab PSSI Bantul terkait keikutsertaan Protaba di ajang Liga 3 DIY musim ini, Bagus mengaku, pihaknya belum melaku-

kan persiapan sama sekali terkait kemungkinan pembentukan tim musim ini. "Ya karena belum ada kepastian dan belum ada arahan, persiapan juga sama sekali belum kami lakukan," imbuhnya.

Terlebih, sebagai tim amatir yang menginduk pada Askab PSSI Bantul, anggaran untuk pembentukan tim juga semakin sulit karena efek pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung. Hal ini dikarenakan, anggaran hibah dari Pemkab Bantul untuk KONI Bantul di tahap kedua dipastikan tidak akan dicairkan, sehingga membuat Askab PSSI Bantul tak memiliki anggaran untuk semester kedua tahun 2020.

Mengenai dampak yang harus diterima Protaba jika tidak ambil bagian dalam kompetisi Liga 3 DIY musim ini, Bagus mengaku belum mengetahui aturan pastinya.

"Sampai sekarang belum ada aturan resminya dari PSSI kalau seandainya ada tim yang tidak ikut kompetisi. Kalau tidak ikut itu dapat sanksi apa, saya juga belum

tahu pasti, i bebarnya.

Sementara itu sebelumnya, Ketua Harian Askab PSSI Bantul, H Susela Marwata SSos justru mengusulkan agar kompetisi Liga 3 DIY tahun ini ditiadakan saja. Alasan ditiadaknya kompetisi level terbawah di kancah persepakbola tanah air ini karena kondisi pandemi Covid-19 yang belum usai dan bahkan kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir juga belum ada yang dapat memastikan.

Selain masalah pandemi yang saat ini masih berlangsung dan tidak tahu sampai kapan akan berakhir sehingga membahayakan bagi kegiatan olahraga, alasan lainnya adalah kenyataan kompetisi lokal pada kota dan kabupaten di DIY juga mandek.

"Liga 3 ini tujuannya jadi ajang kompetisi ke nasional bagi pesepakbola lokal dari masing-masing daerah. Nah, kalau kompetisi lokal mandek, gimana mau menjangkau pemain untuk Liga 3," tegasnya. (Hit)-d

MILAN DITAHAN SPAL 2-2

Menang, Inter Hidupkan Asa

MILAN (KR) - Inter Milan menghidupkan asa untuk ikut bersaing merebutkan gelar juara Liga Serie A Italia musim ini, usai mengungguli tamunya, Brescia dengan skor telak, 6-0 pada giornata 29 yang berlangsung di Giuseppe Meazza, Kamis (2/7) dini hari WIB.



Tetap di peringkat 3 klasemen sementara, kini Inter berjarak 4 poin dari Lazio di posisi runner up dan ketinggalan 8 poin dari Juventus di puncak. Sedang Brescia yang baru mengumpulkan 18 poin, kian terbenam di dasar klasemen.

Hasil kurang maksimal diraih AC Milan yang harus puas bermain imbang 2-2 dengan tuan rumah SPAL di Stadio Paolo Mazza, Kamis (2/7) dini hari WIB. Rossoneri bertengger di urutan 7 klasemen sementara, mengemas nilai 43 dan SPAL di peringkat 19, mengantongi nilai 19.

Pelatih Inter Antonio Conte mengaku puas dengan hasil dan permainan yang ditunjukkan pasukannya.

"Ada kepastian dengan cara kami bermain. Kami bermain bagus dengan mempertahankannya tanpa henti. Kami terus menginjak pedal gas dan fakta kami tidak kebobolan adalah hal yang positif," tandasnya se usai laga seperti dilansir situs resmi klub.

Conte menegaskan, timnya ingin menuntaskan musim ini dengan sebaik

mungkin. "Pemain harus lebih berkonsentrasi, lebih sedikit membuat kesalahan. Karena kadang kesalahan-kesalahan kecil membuat kami harus kehilangan poin hingga mempengaruhi mental," jelasnya.

Inter tampil menekan sepanjang laga dan unggul penguasaan bola hingga 61 persen. Nerazzurri sudah membuka keunggulan saat laga baru berjalan 5 menit melalui gol Ashley Young, menyambut umpan silang Alexis Sanchez. Gol kedua tercipta menit 20 melalui tendangan penalti Sanchez. Wasit menunjuk titik putih setelah Victor Moses dilanggar Ales Mateju di area terlarang.

Inter kian menjauh setelah Danilo D'Ambrosio menambah gol pada pengujiung babak pertama, menyundul umpan silang Young. Skor 3-0 bertahan hingga turun minum.

Memasuki babak kedua Inter tidak mengundurkan serangan dan kembali mengoyak gawang Brescia menit 52. Kali ini gol dicetak Roberto Gagliardini, menyundul bola hasil tendangan bebas Sanchez.

Inter melanjutkan pesta gol melalui bidikan Christian Eriksen menit 84, menyambar bola muntah dari kiper Jesse Joronen se usai menahan tembakan Romelu Lukaku. Gol penutup Inter disarangkan Antonio Candreva menit 88 dengan tembakan jarak jauh. (Jan)-d

PS MAS Pertahankan Silat Tradisional

PURWOREJO (KR) - Sebagai cabang olahraga (Cabor) bela diri tradisional, silat merupakan bela diri yang berbeda dengan cabor beladiri lainnya. Beladiri ini merupakan paduan antara olahraga dan seni. Bahkan dalam setiap kegiatan, menjadi sebuah pertunjukan yang diiringi dengan perangkat musik tradisional, sehingga menjadi tontonan yang menarik.

"UNESCO saja mengakui silat dari nilai tradisionalnya, bukan prestasi," kata Pengampu Perguruan Silat Manunggal Ati Suci (PS MAS) Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo H Muslimin, Kamis, (2/7).

Sebagai olahraga tradisional lanjut Muslimin, berbagai perangkat, termasuk pakaian dan senjata juga tradisional. "Kita tetap berupaya mempertahankan nilai tradisionalnya," tandasnya.

Hanya saja untuk mempertahankan nilai tradisi ini bukan hal mudah, bah-

kan untuk seragam atlet saja harus dipesan di luar daerah.

"Biasanya untuk pakainya dipesannya dari Jakarta lengkap dengan ikat kepala seharga sekitar Rp 700.000 perunit," jelasnya.

Sedang perangkat lainnya seperti pedang, khusus dipesan dari Bandung. Perangkat lainnya, selain pedang masih ada senjata wajib berupa golok dan toyak. Juga samurai, culit, doble stik, body tractor, pecing, karambit,

trisula, serta sansak.

"Kita semua sudah lengkap meskipun jumlahnya belum memenuhi seluruh atlet yang berjumlah sekitar 50 orang," kata Muslimin yang mengaku setiap tahun selalu ikut Festival Malioboro. (Nar)-d



KR-Gunawan

Para pendekar PS MAS lengkap dengan senjata di tangan.